

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDN 1 PALAM BANJARBARU

Rizal Firdaus

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Arraayah, Jawa Barat, Indonesia

Rizalfirdaus9@gmail.com

Fadllurrohman

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Attaqwa, Jawa Barat, Indonesia

imanfadllurrahman@gmail.com

Amalia

Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

amalialea21@gmail.com

Abstrak

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti sekarang ini, pendidikan karakter menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan peserta didik agar tidak terbawa arus pengaruh negatif. Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah yang menekankan perubahan cara berpikir, bersikap dan bertindak menjadi lebih baik. Salah satu nilai karakter prioritas dalam kebijakan ini adalah nilai religius. Nilai religius adalah hal paling penting dalam pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter religius di SDN 1 Palam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan model Miles and Hubberman dengan cara direduksi, display data, verifikasi data yang sudah didapat saat penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 1 Palam melaksanakan kegiatan yang diharapkan dapat mengembangkan karakter religius peserta didik, diantaranya adalah melalui pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar, shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah, kegiatan Jum'at Takwa, serta tahfidz Quran.

Kata Kunci: Pendidikan, Pembentukan Karakter, Religius.

Abstract

In the era of globalization and technological advances as it is today, character education is something that students really need so as not to be carried away by negative influences. The Policy for Strengthening Character Education (PPK) is a form of government policy that emphasizes changing the way of thinking, acting and acting for the better. One of the priority character values in this policy is religious value. Religious values are the most important thing in character education. This study aims to determine how the formation of religious character in SDN 1 Palam. The method used in this study is a qualitative research method with descriptive analysis techniques. Data were collected by conducting observations, interviews, and documentation which were then analyzed using the Miles and Hubberman model by reducing, displaying data, verifying the data that had been obtained during the study. The results showed that SDN 1 Palam carried out activities that were expected to develop the religious character of students, including through reading prayers before and after studying, praying Duha and Dzuhur prayers in congregation, Friday Takwa activities, and tahfidz Quran.

Keywords: Education, Character Building, Religious.

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi saat ini membawa banyak pengaruh terhadap karakter anak, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Jika tidak diiringi dengan pondasi pemahaman tentang norma, etika dan adab yang kuat, maka ia akan terseret ke dalam pengaruh negatif yang menggerus dan mengikis karakternya.¹ Salah satu bentuk pengaruh negatifnya adalah degradasi moral anak akibat penyalahgunaan teknologi, seperti bermain game *online* yang akan menjadikannya lupa waktu dan kewajiban pada Tuhan serta orang tua, berkata-kata kotor dan kasar, agresif, dan pemborosan uang.² Contoh degradasi moral lainnya yang disebabkan oleh lemahnya karakter anak adalah tawuran, perundungan (*bullying*), pergaulan bebas, tidak hormat pada orang tua atau gurunya, pemakaian obat-obatan terlarang, mencontek, dan lain sebagainya.³ Atas fenomena tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan⁴. Kebijakan tersebut diharapkan membentuk dan menguatkan karakter anak bangsa agar dapat menghadapi segala perubahan zaman

Kurikulum 2013 menekankan pembentukan kepribadian atau karakter peserta didik sebagai konsep pendidikan.⁵ Diharapkan dengan adanya pendidikan karakter ini, generasi bangsa dapat menjadi pribadi yang berkarakter dan memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.⁶ Dengan ini pula, diharapkan generasi bangsa akan menjadi individu yang beradab dan beretika dalam menghadapi kerasnya arus globalisasi.⁷

Salah satu nilai esensial dari pendidikan karakter adalah nilai religius. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh manusia agar dapat bertindak sesuai dengan ketentuan agama dalam menghadapi perubahan zaman. Standar Islam dalam menanamkan karakter pada anak didasari dua pokok, yaitu pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran adalah pendekatan secara teori, sedangkan

¹ Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 7, No. 2 (2018): h. 86, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>.

² Ine Kusuma Aryani, "Mengantisipasi Degradasi Moral di Masa Pandemi," *Primary* 1, No. 1 (2021): h. 45.

³ Tri Wahyuni, "Pembacaan Al-Qur'an di Ruang Publik: Refleksi Pembentukan Karakter Religius Siswa di Tengah Kepanikan Moral," *As Sibyan: Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar* 2, No. 1 (2019): h. 85.

⁴ Rizal Firdaus et al., "The Concept of Triple Helix Mohammad Natsir and its Implementation in Strengthening Religious Character Education," *EDUTECH: Journal of Education And Technology* 4, no. 1 (2020): 55–65, <https://doi.org/10.29062/edu.v4i1.84>.

⁵ M. Arif Khoiruddin dan Dina Dahniary Sholehah, "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (2019): h. 127, <https://doi.org/10.33650/pjp.v6i1.576>.

⁶ Wahid Khoirul Anam, "Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah," *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2019): h. 150.

⁷ Destiara Kusuma, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah," *Jurnal Kewarganegaraan* 2, No. 2 (2018): h. 35.

pembiasaan adalah pendekatan secara praktek.⁸ Pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan sejak usia dini karena pada saat itu karakternya akan sangat mudah dibentuk dan diarahkan. Jika sejak usia dini telah ditanamkan karakter religius berdasarkan agamanya, maka hal-hal yang tidak baik akan sulit mempengaruhinya. Konsep manusia beragama akan tercerminkan dengan meyakini dan menjalankan ritual keagamaannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-harinya.⁹

Setiap sekolah memiliki kebijakan dan cara tersendiri dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Namun semuanya pasti memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk peserta didik agar memiliki karakter yang baik.¹⁰ Salah satunya adalah SDN 1 Palam yang terletak di Jalan Purnawirawan No. 41, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. SDN 1 Palam ini adalah sekolah dengan akreditasi A dan salah satu sekolah ramah anak yang ada di Banjarbaru. Selain itu, SDN 1 Palam juga menerima penghargaan sebagai sekolah adiwiyata mandiri pada tahun 2018. Dalam rangka menerapkan pendidikan karakter di sekolah, SDN 1 Palam mengadakan beberapa kegiatan sebagai upaya membentuk karakter-karakter terpuji pada peserta didiknya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilaksanakan di SDN 1 Palam untuk membentuk karakter religius peserta didiknya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Menurut Mantra mengutip dari Siyoto dan Sodik, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹¹ Ciri khas metode kualitatif adalah data diperoleh dari tempat dimana penelitian itu dibuat melalui wawancara atau observasi.¹²

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber datanya yang dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-

⁸ Fahmi dan Susanto, "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," h. 87.

⁹ Muh. Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 05, No. 02 (2018): h. 200, <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i2.380>.

¹⁰ Aflahul Awwalina Mey R., Trisakti Handayani, dan Rose Fitria Lutfiana, "Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, No. 2 (2021): h. 176, <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.35499>.

¹¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28.

¹² J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 57.

dokumen terkait untuk mendukung data primer berupa buku, jurnal-jurnal penelitian, dan lain sebagainya.¹³

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta mendokumentasi hal-hal penting di lokasi penelitian. Data yang sudah dikumpulkan kemudian di analisis dengan menggunakan model Miles and Hubberman yang terdiri atas reduksi data, display data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, disebutkan bahwa salah satu tujuan terbentuknya NKRI adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut ialah melalui pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mendidik, serta proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁴ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵ Dengan kata lain, pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan dan mengembangkan potensi individu agar dapat mengambil peran yang tepat di masa depan melalui pengajaran, bimbingan dan latihan.¹⁶

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti melukis atau menggambar. Dari kata itu, karakter diartikan sebagai ciri khas, pola perilaku yang bersifat individual, atau keadaan moral seseorang.¹⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹⁸ Dengan kata lain, karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap seseorang, bersifat unik dan menggambarkan diri seseorang tersebut. Menurut Lickona mengutip dari Ningsih, karakter dibagi ke dalam tiga dimensi yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Karakter

¹³ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 67.

¹⁴ “KBBI Daring,” diakses 8 Januari 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.

¹⁵ Meta Hendayani, “Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2019): h. 184, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.

¹⁶ Anam, “Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah,” h. 149.

¹⁷ Ajat Sudrajat, “Mengapa Pendidikan Karakter?,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, No. 1 (2011): h. 48, <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.

¹⁸ “KBBI Daring,” diakses 8 Januari 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>.

positif akan terlihat dari pengetahuan yang baik, perasaan yang baik, serta tindakan kebiasaan-kebiasaan yang baik.¹⁹ Jadi, pendidikan karakter adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak agar terwujud sikap dan perilaku yang baik.

Karakter religius adalah karakter paling dasar dan utama yang perlu ditanamkan kepada peserta didik karena agama menjadi dasar dalam kehidupan individu, masyarakat, dan negara.²⁰ Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²¹ Berdasarkan Undang-Undang tersebut, terlihat bahwa Indonesia mengedepankan pembentukan karakter religius dan sikap spiritual untuk meyakini adanya Tuhan yang juga sesuai dengan Pancasila sila ke-1 yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.²²

Dalam Islam, pendidikan karakter atau akhlak merupakan salah satu nilai utama dan menyempurnakan akhlak mulia menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam masa kerasulan Nabi Muhammad Saw. Metode yang digunakan Rasulullah Saw. dalam membentuk karakter atau akhlak diantaranya yaitu *pertama*, metode keteladanan dimana seseorang menunjukkan karakter positif sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikutinya. *Kedua*, metode pembiasaan dimana menjadikan suatu kegiatan menjadi biasa agar membentuk kebiasaan bagi peserta didik. *Ketiga*, metode nasihat dimana peserta didik diberikan motivasi dan anjuran untuk melakukan karakter positif dan diberikan peringatan atau larangan untuk melakukan karakter negatif. *Keempat*, metode bercerita dimana peserta didik akan dituturkan suatu kisah dan akhirnya akan mengambil pelajaran atau hikmah dari cerita tersebut yang mana jika kisah yang baik diharapkan peserta didik dapat meneladaninya sedangkan jika cerita yang buruk peserta didik dapat menjauhinya. *Kelima*, metode perumpamaan digunakan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik tentang hal-hal yang sulit dicerna oleh nalarnya. *Keenam*, metode hadiah dan hukuman dimana peserta didik diajarkan bahwa akan ada hadiah dan keistimewaan dalam hal-hal baik dan ada hukuman dan kerugian dalam hal-hal yang buruk.²³

¹⁹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015).

²⁰ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, dan Imam Taulabi, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan,” *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, No. 1 (2020): h. 56, <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>.

²¹ Mey R., Handayani, dan Lutfiana, “Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik,” h. 174.

²² I Wayan Cong Sujana, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1 (2019): h. 31, <http://dx.doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

²³ Miftahul Jannah, “Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura,” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, No. 1 (2019): h. 83-86, <http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.

Strategi pendidikan karakter di sekolah dapat melalui 4 cara, yaitu pembelajaran (*teaching*), keteladanan (*modelling*), penguatan (*reinforcing*), dan pembiasaan (*habituating*). Sebelum menanamkan karakter religius pada peserta didik, tentunya peserta didik harus mengetahui terlebih dahulu arti pentingnya karakter religius tersebut melalui pembelajaran langsung atau diintegrasikan ke dalam mata pelajaran di kelas. Dalam rangka meningkatkan motivasi peserta didik untuk menumbuhkan karakter religius dalam dirinya, semua warga sekolah juga harus memberikan teladan dan contoh agar peserta didik dapat mengikutinya. Nilai-nilai religius tersebut kemudian diperkuat lagi dengan adanya poster-poster motivasi guna memberi dukungan terbentuknya sekolah berkarakter terpuji. Strategi selanjutnya adalah membiasakan peserta didik dengan karakter religius di lingkungan sekolah.²⁴ Dengan metode pembiasaan, diharapkan peserta didik memiliki akhlak yang baik dan selalu beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa yang pengamalannya bukan hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tapi juga dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungannya masing-masing.²⁵

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh SDN 1 Palam untuk membentuk dan menanamkan karakter religius pada peserta didiknya diawali dengan baris pagi. **Baris pagi** memberikan pengajaran dan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) pada peserta didik. Saat baris pagi juga akan dilakukan pemeriksaan kerapian pakaian dan pemeriksaan kuku serta rambut. Selanjutnya akan ada penyampaian tentang karakter guna menguatkan kembali karakter peserta didik setelah lama belajar dari rumah akibat pandemi. Di dalam kelas, peserta didik akan **membaca do'a sebelum dan sesudah belajar**. Diharapkan dengan berdoa sebelum dan sesudah belajar peserta didik akan terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah memulai kegiatan dalam kehidupannya sehari-hari agar mendapat ridho dari Allah.²⁶ Kegiatan selanjutnya adalah **shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah**. Kegiatan ini dikerjakan di lapangan sekolah dengan alas terpal. Shalat Dhuha berjamaah dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu pagi oleh kelas 3-6 diimami bapak Alfian Anwar. Sedangkan shalat Dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at oleh kelas 4-6 yang juga diimami oleh bapak Alfian Anwar. Menurut hasil wawancara dengan bapak Alfian Anwar, seluruh peserta didik selalu mengikuti kegiatan shalat berjamaah ini karena sudah ditekankan kewajibannya. Dengan dilaksanakannya kegiatan shalat berjamaah ini, peserta didik diharapkan dapat terbiasa melaksanakan shalat wajib maupun sunnah sebagai bentuk taqwa dan pendekatan diri kepada Allah SWT. Saat hati seseorang

²⁴ Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," h. 54.

²⁵ Khoiruddin dan Sholekah, "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," h. 132.

²⁶ Moh. Wahyu Kurniawan, "Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu," *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an* 8, No. 2 (2021): h. 299, <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1393>.

senantiasa terpaut kepada Allah, niscaya ia akan melaksanakan perintah Allah dan menghindari dari sesuatu yang tidak disukai oleh Allah.

Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik di SDN 1 Palam adalah kegiatan **Jum'at Takwa**. Kegiatan Jum'at Takwa ini adalah kegiatan membaca surah Yaasin dan Asma'ul Husna berjamaah yang dipimpin oleh perwakilan kelas secara bergantian setiap minggunya. Kegiatan Jumat Takwa ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Allah SWT. dan Alquran serta terbiasa membaca Alquran walaupun tidak berada di lingkungan sekolah. Kegiatan lainnya untuk membentuk karakter religius peserta didik adalah kegiatan **tahfidz Alquran**. Kegiatan *tahfidz* Quran di SDN 1 Palam merupakan ekstrakurikuler yang sudah berjalan sejak 3 tahun lalu. Saat ini kegiatan *tahfidz* Quran hanya dilaksanakan oleh kelas 4-6, tetapi direncanakan kedepannya kegiatan *tahfidz* Quran ini akan dijalankan mulai dari kelas 1. *Tahfidz* Quran di SDN 1 Palam dilaksanakan selama 1 jam mata pelajaran perhari dengan target adalah juz 30. Saat pandemi, kegiatan *tahfidz* Quran dilaksanakan via WhatsApp menggunakan *voice note*. Dengan hadirnya kegiatan *tahfidz* Quran ini peserta didik diharapkan dapat menghafal surah-surah pendek yang tentunya akan sangat berguna dalam kehidupannya di masa depan serta dapat menumbuhkan semangat untuk menghafal lebih banyak ayat-ayat Alquran ke depannya.

Berdasarkan hasil wawancara, ada sedikit perubahan karakter pada siswa antara sebelum dan sesudah pandemi. Karakter peserta didik sebelum pandemi sudah cukup baik karena pembiasaan kegiatan masih kuat dan setiap hari dijalankan. Setelah pandemi, karakter peserta didik menjadi tidak sekuat sebelumnya. Namun sejak pembelajaran tatap muka dimulai pada bulan Oktober tahun 2021, karakter peserta didik mulai berangsur-angsur kembali pulih karena kebiasaannya kembali digalakkan lagi di sekolah. Dari sini terlihat bahwa hambatan dari pembentukan karakter di SDN 1 Palam adalah kurangnya kerja sama dari para orang tua peserta didik. Orang tua dan lingkungan keluarga adalah pondasi awal pembentukan karakter positif pada anak, maka pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga haruslah seimbang. Orang tua tidak dapat menyerahkan pembentukan karakter anaknya semata pada sekolah saja, karena waktu anak di sekolah memiliki batas. Maka dari itu, untuk memaksimalkan pembentukan karakter religius maupun karakter positif lainnya perlu dukungan dari orang tua.²⁷

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa SDN 1 Palam telah menerapkan pendidikan karakter dengan baik pada peserta didiknya. Kegiatan-

²⁷ Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 08, No. 01 (2014): h. 3, <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.68>.

kegiatan yang dijalankan untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik sudah sangat baik diantaranya dengan pembiasaan 5S pada baris pagi, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, shalat berjamaah, Jum'at Takwa, dan kegiatan *tahfidz* Quran. Semoga SDN 1 Palam dapat menjadi contoh untuk lebih menggalakkan lagi pendidikan karakter di sekolah-sekolah lain agar karakter anak bangsa di masa depan semakin baik lagi. Tidak bisa dipungkiri bahwa sekolah adalah salah satu tempat terbaik untuk pembentukan karakter anak selain lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Namun sekolah tidak dapat berdiri sendiri dalam membentuk karakter anak, tentunya peran orang tua dan keluarga juga memberikan kontribusi yang sangat besar. Oleh karena itu, diharapkan untuk kedepannya ada kerja sama yang seimbang antara sekolah dan orang tua agar pembentukan karakter anak mencapai tingkat yang lebih baik daripada sebelumnya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca ataupun peneliti lain untuk lebih mendalami pendidikan-pendidikan karakter di sekolah karena dalam penelitian ini masih banyak nilai karakter yang belum dibahas karena penelitian ini hanya memuat karakter religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 08, No. 01 (2014). <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.68>.
- Anam, Wahid Khoirul. "Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah." *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2019).
- Aryani, Ine Kusuma. "Mengantisipasi Degradasi Moral di Masa Pandemi." *Primary* 1, No. 1 (2021).
- Fahmi, Muhammad Nahdi, dan Sofyan Susanto. "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 7, No. 2 (2018). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>.
- Firdaus, Rizal., "The Concept of Triple Helix Mohammad Natsir and its Implementation in Strengthening Religious Character Education," *EDUTECH: Journal of Education And Technology* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.29062/edu.v4i1.84>.
- Hambali, Muh., dan Eva Yulianti. "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 05, No. 02 (2018). <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i2.380>.
- Hendayani, Meta. "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2019). <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.
- Jannah, Miftahul. "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, No. 1 (2019). <http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.
- "KBBI Daring." Diakses 8 Januari 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.
- "KBBI Daring." Diakses 8 Januari 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>.

- Khoiruddin, M. Arif, dan Dina Dahniary Sholekah. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (2019). <https://doi.org/10.33650/pjp.v6i1.576>.
- Kurniawan, Moh. Wahyu. "Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an* 8, No. 2 (2021). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1393>.
- Kusuma, Destiara. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah." *Jurnal Kewarganegaraan* 2, No. 2 (2018).
- Mey R., Aflahul Awwalina, Trisakti Handayani, dan Rose Fitria Lutfiana. "Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, No. 2 (2021). <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.35499>.
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, dan Imam Taulabi. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan." *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, No. 1 (2020). <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, No. 1 (2011). <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.
- Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1 (2019). <http://dx.doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Wahyuni, Tri. "Pembacaan Al-Qur'an di Ruang Publik: Refleksi Pembentukan Karakter Religius Siswa di Tengah Kepanikan Moral." *As Sibyan: Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar* 2, No. 1 (2019).